

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Proses komunikasi interpersonal yang terjadi di Rumah Asuh S3 Lintau terjadi dalam beberapa tahapan. Pertama, dimulai dari motivasi yang menjadi landasan (*pre process stage*) yang menentukan kualitas proses komunikasi yang berjalan. Kedua, tahap interaksi awal yang menjadi tahapan dimulainya proses komunikasi antara kedua pihak di mana pada proses di rumah asuh S3, komunikasi pada tahap ini masih bersifat asimetris. Relawan lebih mendominasi interaksi, sementara anak asuh cenderung takut dan menutup diri. Ketiga, tahap membangun kepercayaan. Pada tahap yang menjadi transisi ke tahapan lebih dalam, relawan berupaya membangun kepercayaan agar hubungan lebih terbuka dan intim. Pada tahap ini, relawan masih harus menghadapi dinamika komunikasi yang cukup lama karena kesulitan berkomunikasi dengan anak-anak dengan kognisi rendah serta membuka rasa percaya dari anak-anak dengan berbagai latar belakang yang kompleks. Keempat, tahapan menguatkan hubungan di mana pada fase ini anak asuh mulai terbuka tentang diri mereka kepada relawan. Sementara relawan sudah bisa melakukan pembicaraan yang lebih serius seperti pembicaraan yang mengarah ke bagaimana mengubah perilaku yang masih buruk dan menghubungkannya dengan konsekuensi bagi masa depan. Terakhir, tahapan ikatan personal yang mendalam. Pada tahap ini, ikatan sudah menyerupai keluarga inti dan kedekatan emosional sudah sangat dekat. Tahap ini ditandai dengan nilai-nilai tidak lagi terasa seperti aturan eksternal, tapi sudah menjadi prinsip internal yang memandu perilaku anak asuh dan relasi keluarga semakin kokoh.
2. Hasil penelitian mengidentifikasi terdapat serangkaian strategi komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Strategi yang dilakukan berkaitan juga dengan proses komunikasi yang terjadi karena disesuaikan dengan tingkat atau tahapan pengungkapan diri anak. Berdasarkan temuan, ada tiga strategi yang digunakan relawan, yaitu strategi membangun kepercayaan diri, strategi meningkatkan keterampilan komunikasi dan strategi membentuk kemandirian.

6.2. Saran

1. Relawan Rumah Asuh S3 telah menjalankan model pengasuhan yang terbukti dapat menumbuhkan motivasi dan pengembangan diri pada anak-anak dengan latar belakang sosial yang kompleks. Meski demikian, masih ada beberapa pemahaman berbeda dalam memperlakukan anak asuh. Oleh karena itu, rumah asuh S3 Lintau maupun lembaga serupa sebaiknya secara proaktif menjalin kemitraan formal dan berkelanjutan dengan ahli seperti psikolog anak, konselor trauma, atau lembaga perlindungan anak.
2. Penerapan komunikasi dalam menumbuhkan motivasi di Rumah Asuh S3 Lintau telah membuktikan kalau lingkungan ikut berperan dalam mendorong perubahan positif anak asuh. Karena itu, lembaga pengasuhan yang lain disarankan untuk tidak hanya fokus pada dinamika internal, tetapi juga secara aktif membangun hubungan dengan lingkungan sekitar.
3. Untuk pengembangan teoritis dan evaluasi berkelanjutan, perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dengan tahap-tahap seperti yang dijalankan di Rumah Asuh S3 Lintau ini benar-benar berdampak luar biasa pada masa depan anak-anak asuh tersebut. Saat ini, penelitian baru pada tahap pengembangan diri menuju proses menata masa depan mereka.

